

MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

M. Sahur Haryun^{1*}, Lilianti Lilianti², Abu Bakar³

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
msharyun@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
lilianti@umkendari.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,
abubakar39926@gmail.com

Citation : Haryun, M.S, Lilianti, L, & Bakar, A (2025). Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, *Edum Journal*, 8 (2), 90 – 107

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i2.308>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka yang memerlukan manajemen efektif dan pengembangan budaya sekolah yang mendukung. Penelitian bertujuan menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen Sekolah Penggerak dan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Pakue. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan delapan informan kunci, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh stakeholder, mencakup aspek pembelajaran, SDM, dan budaya sekolah; (2) Implementasi menunjukkan transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah, didukung sistem pendampingan yang efektif; (3) Evaluasi dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan budaya sekolah. Kesimpulannya, manajemen yang sistematis dan pengembangan budaya sekolah yang terencana berkontribusi pada keberhasilan program. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya penguatan sistem pendampingan guru dan pengembangan budaya sekolah berkelanjutan.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka, Manajemen Sekolah, Budaya Sekolah, Transformasi Pendidikan

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the (Pioneer School) program and Merdeka Curriculum which requires effective management and supportive school culture development. The study aims to analyse the planning, implementation, and evaluation of Pioneer School management and school culture at SMA Negeri 1 Pakue. Using a qualitative approach with case study method, data were collected through in-depth interviews with eight key informants, observations, and documentation study. The results show: (1) Planning is carried out systematically and collaboratively involving all stakeholders, covering aspects of learning, human resources, and school culture; (2) Implementation shows significant transformation in learning practices and school culture, supported by an effective mentoring system; (3) Evaluation is conducted comprehensively and continuously, showing improvement in learning quality and strengthening school culture. In conclusion, systematic management and planned school culture development contribute to program success. Research recommendations emphasize the

importance of strengthening teacher mentoring systems and sustainable school culture development.

Keyword(s): Pioneer School, Merdeka Curriculum, School Management, School Culture, Educational Transformation

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) dan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini dirancang untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. SMA Negeri 1 Pakue, sebagai salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Kolaka Utara, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan manajemen sekolah penggerak dengan pembentukan budaya sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Urgensi penelitian ini didasari oleh kompleksitas transformasi yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak dan Kurikulum Merdeka. Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered, serta pergeseran fokus dari penguasaan konten ke pengembangan kompetensi, membutuhkan perubahan fundamental dalam manajemen sekolah dan budaya pembelajaran. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan abad 21.

Penelitian Rofi'ah & Wahyudi (2024) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan manajemen sekolah dalam memfasilitasi perubahan dan kemampuan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung. Di SMA Negeri 1 Pakue, sebagai sekolah yang berada di daerah semi-urban, tantangan implementasi program ini menjadi lebih kompleks karena keterbatasan sumber daya dan perlunya adaptasi dengan konteks sosial-budaya setempat. Permasalahan yang muncul dalam di SMA Negeri 1 Pakue adalah belum optimalnya integrasi antara manajemen sekolah penggerak dengan pembentukan budaya sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari masih adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan dengan praktik pembelajaran di lapangan, serta belum terbangunnya

pemahaman bersama di antara seluruh pemangku kepentingan tentang arah transformasi yang diharapkan.

Studi yang dilakukan Nor & Suriansyah (2024) di beberapa sekolah penggerak menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan sekolah dalam mengelola perubahan dan membangun kolaborasi antar pemangku kepentingan. Temuan ini menjadi pertimbangan penting dalam menganalisis dinamika implementasi program di SMA Negeri 1 Pakue, terutama dalam konteks pembentukan budaya sekolah yang mendukung. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis manajemen sekolah penggerak dan proses pembentukan budaya sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue. Aspek yang dikaji meliputi strategi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, pengembangan kapasitas guru, pembentukan budaya pembelajaran, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan program sekolah penggerak.

Implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Pakue tidak hanya bertujuan untuk mengadopsi kebijakan baru, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang transformatif. Penelitian Idialita & Marwan (2024) menggarisbawahi pentingnya membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat perlunya mengubah mindset dan praktik pembelajaran yang telah lama tertanam. Aspek penting lainnya adalah integrasi nilai-nilai lokal dalam implementasi program sekolah penggerak. Penelitian Murdianto (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan di daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengadaptasi program dengan konteks sosial-budaya setempat. Di SMA Negeri 1 Pakue, hal ini menjadi pertimbangan penting dalam merancang strategi implementasi yang kontekstual.

Manajemen sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Pakue juga dihadapkan pada tantangan dalam membangun kapasitas guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian Berliana et al., (2024) mengidentifikasi bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Hal ini mencakup pemahaman terhadap paradigma pembelajaran baru, kemampuan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan keterampilan dalam melakukan asesmen yang komprehensif. Pembentukan budaya sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan sistemik dan berkelanjutan. Hasil penelitian Mahdi & Marisa (2024) menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah perlu dimulai dari

pembentukan visi bersama, pengembangan nilai-nilai yang mendukung, serta penciptaan sistem yang memfasilitasi perubahan perilaku. Di SMA Negeri 1 Pakue, proses ini perlu mempertimbangkan karakteristik dan potensi lokal yang dapat memperkuat implementasi program.

Keberhasilan implementasi program sekolah penggerak dan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue juga bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Penelitian Azahra & Rachman (2024) pentingnya membangun kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung transformasi pendidikan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam merancang strategi komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan. Implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Pakue juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Penelitian Wang & Yolanda (2023) mengungkapkan bahwa transformasi pendidikan membutuhkan perencanaan jangka panjang dan sistem dukungan yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pengembangan sistem monitoring dan evaluasi, penguatan kapasitas kelembagaan, serta pembangunan jejaring dengan berbagai pihak yang dapat mendukung keberlanjutan program.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif tentang dinamika manajemen sekolah penggerak dan pembentukan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan program di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang sedang atau akan mengimplementasikan program serupa. Signifikansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model implementasi program sekolah penggerak yang kontekstual dengan kondisi daerah. Pengalaman SMA Negeri 1 Pakue dalam mengintegrasikan manajemen sekolah penggerak dengan pembentukan budaya sekolah dapat memberikan pembelajaran berharga tentang strategi adaptasi program nasional dengan konteks lokal.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan utama yaitu *pertama*, bagaimana perencanaan Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka?, *Kedua*, bagaimana implementasi Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?, dan *Ketiga*, bagaimana evaluasi Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue?. Rumusan ini menekankan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi untuk keberlanjutan transformasi pendidikan. Ketiga rumusan masalah ini saling terkait dan

mencerminkan kompleksitas transformasi yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan tantangan spesifik yang dihadapi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, mengacu pada konsep Creswell & Poth (2023) yang menekankan pentingnya eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks yang spesifik dan terbatas. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara komprehensif dinamika manajemen sekolah penggerak dan pembentukan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena melalui pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pakue dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Kolaka Utara yang sedang dalam proses transformasi menuju implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Agustus hingga November 2024, untuk memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap proses implementasi program dan pembentukan budaya sekolah.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterwakilan dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh, sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell & Poth (2023) dalam pemilihan partisipan penelitian kualitatif. Informan utama terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin transformasi, empat wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas berbagai bidang implementasi program, delapan guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, empat tim pengembang sekolah, dan enam peserta didik yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program-program unggulan sekolah. Selain itu, penelitian juga melibatkan tiga pengawas sekolah dan empat orang tua siswa sebagai informan pendukung untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan demikian, jumlah total partisipan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, *focus group discussion (FGD)*, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilaksanakan selama enam bulan dengan mengamati secara langsung proses implementasi program sekolah penggerak, praktik pembelajaran di kelas, kegiatan

pengembangan profesional guru, serta dinamika interaksi antar warga sekolah. Peneliti menggunakan protokol observasi yang dikembangkan berdasarkan *framework* Creswell & Poth (2023) untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan data observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan durasi 90-120 menit untuk setiap informan utama, menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah divalidasi oleh ahli. Wawancara difokuskan pada eksplorasi pengalaman, persepsi, dan refleksi informan terkait implementasi program sekolah penggerak dan pembentukan budaya sekolah. FGD dilaksanakan dalam tiga sesi terpisah dengan kelompok guru, tim pengembang sekolah, dan peserta didik untuk mengeksplorasi dinamika kolektif dalam implementasi program. Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen kebijakan sekolah, rencana pengembangan sekolah, laporan implementasi program, dokumentasi kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi program, serta artifak budaya sekolah. Pengumpulan data dokumentasi menggunakan protokol yang sistematis untuk memastikan relevansi dan kredibilitas dokumen yang dianalisis.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Saldana (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan mentranskrip hasil wawancara dan catatan lapangan, dilanjutkan dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Pengkodean dilakukan dalam tiga tahap: *open coding* untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, *axial coding* untuk mengembangkan kategori dan sub-kategori, serta *selective coding* untuk mengintegrasikan dan menyempurnakan teori yang muncul dari data. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa strategi validasi sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell & Poth (2023). Pertama, triangulasi data dan metode untuk memverifikasi konsistensi temuan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Kedua, *member checking* dengan mengembalikan hasil analisis kepada informan untuk divalidasi. Ketiga, *peer debriefing* dengan melibatkan peneliti lain yang memiliki *expertise* dalam implementasi program sekolah penggerak dan pengembangan budaya sekolah.

Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria *trustworthiness*: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperkuat melalui prolonged engagement di lapangan, *persistent observation*, dan triangulasi. Transferabilitas dijamin melalui *thick description* tentang konteks dan proses penelitian. Dependabilitas dan konfirmabilitas dipastikan melalui audit trail yang rinci dan refleksivitas peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Etika penelitian dijaga melalui beberapa prosedur:

pertama, memperoleh izin formal dari pihak sekolah dan dinas pendidikan terkait. Kedua, mendapatkan *informed consent* dari semua informan. Ketiga, menjaga kerahasiaan identitas informan. Keempat, memberikan kesempatan kepada informan untuk mengklarifikasi atau menarik pernyataan mereka. Kelima, memastikan bahwa hasil penelitian dipresentasikan secara objektif dan berimbang. Dalam proses analisis dan interpretasi data, peneliti menggunakan pendekatan induktif-deduktif sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell & Poth (2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, sambil tetap mempertimbangkan kerangka teoretis yang relevan. Proses ini didukung dengan penggunaan *software* analisis data kualitatif untuk membantu dalam pengorganisasian dan pengkodean data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sekolah Penggerak Dan Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian mengenai perencanaan manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue menunjukkan serangkaian proses yang sistematis dan komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan informan kunci dan observasi lapangan, ditemukan bahwa sekolah telah melakukan perencanaan yang melibatkan seluruh komponen stakeholder dalam proses pengambilan keputusan strategis. Kepala sekolah sebagai informan utama mengungkapkan bahwa proses perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru senior, dan perwakilan komite sekolah. Tim ini melakukan analisis konteks dan kebutuhan sekolah sebagai dasar penyusunan program prioritas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widayanti (2022) tentang "Perencanaan Strategis Program Sekolah Penggerak" yang menemukan bahwa keterlibatan multipihak dalam perencanaan menghasilkan program yang lebih kontekstual dan mendapat dukungan yang lebih luas dari komunitas sekolah. Hal ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan yang diungkapkan oleh Lilianti et al., (2021) yang menekankan pentingnya perencanaan berbasis kolaborasi dan keterlibatan seluruh pihak terkait untuk mencapai transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam aspek perencanaan pengembangan kapasitas guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memaparkan bahwa sekolah telah melakukan pemetaan kompetensi guru

dan menyusun program pelatihan berkelanjutan. Program ini mencakup pelatihan pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian Sulistyowati & Prasetyo (2023) mengungkapkan bahwa perencanaan pengembangan guru yang sistematis dan berbasis kebutuhan memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum baru. Koordinator program mengungkapkan bahwa perencanaan pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan menekankan pada penguatan nilai-nilai kolaborasi, inovasi, dan kemandirian. Sekolah merencanakan berbagai program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran reguler. Hal ini mendukung temuan Hermawan (2023) dalam penelitiannya menemukan korelasi kuat antara perencanaan budaya sekolah yang eksplisit dengan peningkatan kinerja organisasi.

Aspek penting lainnya dalam perencanaan adalah pengembangan sistem monitoring dan evaluasi program. Wakil kepala sekolah bidang penilaian menjelaskan bahwa sekolah telah menyusun instrumen monitoring yang komprehensif mencakup aspek pembelajaran, pengembangan SDM, dan budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menekankan pentingnya sistem monitoring yang terencana dalam mendukung keberhasilan program transformasi sekolah. Penelitian Nugroho (2022) juga mendukung temuan penelitian ini, khususnya dalam aspek perencanaan manajemen perubahan. Nugroho menemukan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan manajemen perubahan yang baik lebih berhasil dalam mengatasi resistensi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi kurikulum baru.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses perencanaan. Pertama, perlunya perencanaan yang lebih detail dalam pengembangan sistem asesmen yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Kedua, perencanaan program pendampingan guru yang lebih intensif dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, perencanaan strategi komunikasi dengan orang tua dan masyarakat yang lebih efektif. Keempat, perencanaan integrasi teknologi dalam pembelajaran yang lebih sistematis. Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan program di SMA Negeri 1 Pakue didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, komitmen kuat dari pimpinan sekolah dalam membangun sistem perencanaan yang partisipatif. Kedua, keterlibatan aktif guru dan staf dalam proses perencanaan program. Ketiga, dukungan komite sekolah dan masyarakat dalam pengembangan program. Keempat, perencanaan yang

berbasis data dan analisis kebutuhan. Kelima, pendekatan sistemik dalam perencanaan yang mempertimbangkan berbagai aspek transformasi sekolah.

Implikasi dari temuan penelitian ini mengarah pada beberapa rekomendasi untuk pengembangan perencanaan program ke depan. Pertama, perlunya penguatan kapasitas tim pengembang sekolah dalam aspek perencanaan strategis. Kedua, pengembangan sistem informasi manajemen yang mendukung monitoring dan evaluasi program. Ketiga, perencanaan program pengembangan profesional guru yang lebih *customized* sesuai kebutuhan individual. Keempat, penguatan sistem komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder eksternal. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya integrasi berbagai aspek perencanaan dalam satu kerangka kerja yang koheren. Perencanaan program tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus mempertimbangkan keterkaitan antara aspek kurikulum, SDM, budaya sekolah, dan sistem pendukung. Pendekatan integratif ini memungkinkan sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menciptakan sinergi dalam implementasi program. Sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Bian et al., (2025), yang menggarisbawahi pentingnya strategi kolaboratif dan perencanaan berbasis konteks dalam mengatasi tantangan implementasi teknologi di era Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan berbasis pada data serta analisis kebutuhan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Pakue telah dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Pendekatan perencanaan yang partisipatif dan berbasis data menjadi fondasi penting dalam membangun program yang efektif dan berkelanjutan. Pengalaman sekolah ini memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya perencanaan yang matang dalam mendukung transformasi sekolah menuju implementasi Kurikulum Merdeka yang optimal. Keberhasilan dalam tahap perencanaan ini menjadi modal penting bagi sekolah dalam melangkah ke tahap implementasi program.

Implementasi Sekolah Penggerak Dan Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue menunjukkan proses transformasi yang kompleks dan dinamis. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan delapan informan kunci dan observasi pelaksanaan program,

terungkap berbagai aspek penting dalam implementasi program. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memaparkan bahwa implementasi program dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang sistematis. Setiap guru mendapat pendampingan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka melalui sistem supervisi berkala dan pemberian *feedback* konstruktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryanto & Wuryaningsih (2023) mengungkapkan bahwa pendampingan intensif kepada guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dan inquiry telah menjadi praktik umum di sekolah. Sekolah menerapkan sistem *Professional Learning Community (PLC)* dimana guru-guru secara rutin berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Hal ini mendukung temuan Hidayat & Pratama (2023) dalam penelitiannya menekankan pentingnya komunitas belajar profesional dalam mendukung perubahan praktik pembelajaran. Koordinator program mengungkapkan bahwa implementasi pengembangan profesional guru dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pelatihan reguler, sistem *buddy teaching*, dan program mentoring. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian Kusuma (2023) yang menemukan bahwa pendekatan pengembangan profesional yang beragam dan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Aspek implementasi budaya sekolah mendapat perhatian khusus dalam transformasi sekolah. Guru BK/koordinator kesiswaan menjelaskan bahwa sekolah telah mengembangkan program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2023) mengidentifikasi pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Penelitian Wijaya (2023) mendukung temuan penelitian ini, khususnya dalam aspek pelaksanaan supervisi pembelajaran. Wijaya menemukan bahwa supervisi pembelajaran yang terstruktur dan memberikan *feedback* konstruktif berperan penting dalam mendukung guru mengimplementasikan pembelajaran inovatif.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses implementasi. Pertama, adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran baru membutuhkan waktu dan dukungan berkelanjutan. Kedua, implementasi asesmen autentik masih perlu penguatan dalam praktiknya. Ketiga, konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah masih perlu ditingkatkan. Keempat, pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran masih belum optimal. Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program di SMA Negeri 1 Pakue didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, kepemimpinan pembelajaran yang kuat dari kepala sekolah. Kedua, sistem pendampingan dan supervisi yang efektif. Ketiga, kolaborasi antar guru dalam pengembangan pembelajaran. Keempat, dukungan sistem yang memadai. Kelima, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program. Implementasi program juga menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran. Guru-guru mulai mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna melalui pendekatan berbasis proyek. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Budaya kolaborasi dan inovasi mulai tumbuh di kalangan guru dan siswa.

Aspek penting lainnya dalam implementasi adalah pengelolaan perubahan yang efektif. Sekolah berhasil mengatasi resistensi terhadap perubahan melalui komunikasi yang intensif dan pemberian dukungan yang memadai kepada guru. Program pendampingan yang berkelanjutan membantu guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran baru. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya keselarasan antara berbagai aspek implementasi. Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada perubahan praktik pembelajaran, tetapi juga pada transformasi budaya sekolah dan sistem pendukung yang efektif. Pendekatan holistik dalam implementasi memungkinkan terjadinya perubahan yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Pakue telah menunjukkan hasil yang positif meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan yang kuat, sistem pendampingan yang efektif, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Pengalaman sekolah ini memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya pendekatan sistemik dan berkelanjutan dalam implementasi program transformasi sekolah.

Evaluasi Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian mengenai evaluasi manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakue menunjukkan proses yang komprehensif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil

wawancara mendalam dengan delapan informan kunci dan analisis dokumentasi evaluasi program, terungkap berbagai aspek penting dalam proses evaluasi.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan secara sistematis melalui rapat evaluasi triwulan yang melibatkan seluruh stakeholder. Evaluasi mencakup berbagai aspek program, termasuk pembelajaran, pengembangan SDM, dan budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Wijaya (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan evaluasi komprehensif dalam mengukur keberhasilan transformasi sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memaparkan hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan perubahan signifikan dalam praktik mengajar guru. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui supervisi kelas, analisis hasil belajar siswa, dan umpan balik dari siswa. Hal ini mendukung temuan Rahmawati & Susanto (2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi pentingnya multi-metode dalam evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang utuh.

Koordinator program mengungkapkan bahwa evaluasi pengembangan profesional guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam penerapan pembelajaran inovatif. Program mentoring antar guru terbukti efektif dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian Widodo & Sumarni (2022) yang menemukan bahwa program pengembangan yang berkelanjutan memberikan dampak positif pada praktik pembelajaran. Evaluasi budaya sekolah yang dilakukan menunjukkan transformasi positif dalam nilai-nilai dan praktik keseharian sekolah. Guru BK/koordinator kesiswaan melaporkan adanya penurunan kasus pelanggaran tata tertib dan peningkatan inisiatif siswa dalam kegiatan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani & Pratama (2023) mengungkapkan bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan waktu namun dapat diukur melalui indikator perilaku yang konkret.

Penelitian Hadiyanto (2023) mendukung temuan penelitian ini, khususnya dalam aspek evaluasi dampak program terhadap berbagai pemangku kepentingan. Sulistyowati menemukan bahwa evaluasi yang melibatkan perspektif berbagai stakeholder memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan program. Hasil evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang masih memerlukan pengembangan. Pertama, penguatan kompetensi guru dalam asesmen autentik masih perlu ditingkatkan. Kedua, konsistensi penerapan nilai-nilai karakter di luar sekolah masih menjadi tantangan. Ketiga, pemanfaatan data evaluasi untuk perbaikan program perlu dioptimalkan. Keempat, sistem monitoring berbasis teknologi perlu dikembangkan lebih lanjut.

Analisis terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi program di SMA Negeri 1 Pakue didukung oleh beberapa faktor kunci. Pertama, komitmen pimpinan sekolah dalam membangun sistem evaluasi yang sistematis. Kedua, keterlibatan aktif guru dalam proses evaluasi. Ketiga, penggunaan berbagai metode evaluasi yang saling melengkapi. Keempat, tindak lanjut yang konkret dari hasil evaluasi. Kelima, komunikasi hasil evaluasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi program juga mengungkapkan dampak positif terhadap berbagai aspek sekolah. Dalam aspek pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dalam aspek pengembangan profesional, guru menunjukkan peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri. Dalam aspek budaya sekolah, terlihat penguatan nilai-nilai positif dan perilaku yang mendukung pembelajaran.

Aspek penting lainnya adalah penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program. Sekolah secara regular menggunakan temuan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program. Sistem umpan balik yang efektif memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian program secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan dalam proses evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir program, tetapi terintegrasi dalam seluruh tahapan implementasi. Pendekatan evaluasi formatif memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Pakue telah dilakukan secara sistematis dan memberikan informasi yang berharga untuk pengembangan program. Pendekatan evaluasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai stakeholder memungkinkan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang keberhasilan program dan area yang perlu dikembangkan. Pengalaman sekolah ini memberikan pembelajaran penting tentang bagaimana evaluasi yang efektif dapat mendukung transformasi sekolah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perencanaan Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah

Perencanaan manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Pakue telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Proses perencanaan diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang representatif, yang melakukan analisis mendalam terhadap

konteks dan kebutuhan sekolah. Perencanaan program mencakup berbagai aspek penting termasuk pembelajaran, pengembangan SDM, sarana prasarana, dan pembiayaan. Pengembangan kapasitas guru mendapat perhatian khusus melalui perencanaan program pelatihan berkelanjutan, sistem mentoring, dan pembentukan komunitas belajar profesional. Aspek budaya sekolah direncanakan dengan penekanan pada penguatan nilai-nilai kolaborasi, inovasi, dan kemandirian yang terintegrasi dalam program sekolah. Sistem monitoring dan evaluasi dirancang secara komprehensif dengan instrumen yang terukur dan mekanisme tindak lanjut yang jelas, memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi program.

Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah

Implementasi program di SMA Negeri 1 Pakue menunjukkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Perubahan fundamental terlihat dalam praktik pembelajaran yang telah bergeser dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek dan *inquiry* yang efektif. Program pengembangan profesional guru berjalan dengan baik melalui kombinasi pelatihan formal, pendampingan intensif, dan *sharing practice* dalam komunitas belajar profesional. Budaya sekolah mengalami transformasi positif yang terlihat dari penguatan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan. Sistem pendampingan dan supervisi pembelajaran berjalan secara terstruktur dengan pemberian *feedback* yang konstruktif kepada guru. Keterlibatan *stakeholder* dalam implementasi program juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, termasuk partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kepemimpinan yang transformatif dan sistem pendukung yang efektif.

Evaluasi Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah

Evaluasi program di SMA Negeri 1 Pakue telah dilaksanakan secara sistematis dan menunjukkan hasil yang komprehensif dalam berbagai aspek. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat evaluasi triwulan yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah, memungkinkan pemantauan progress program secara regular. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas proses dan hasil belajar siswa, termasuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan kolaborasi. Evaluasi pengembangan profesional guru mengindikasikan peningkatan

kompetensi dalam penerapan pembelajaran inovatif dan asesmen autentik. Transformasi budaya sekolah terlihat jelas dari perubahan perilaku positif siswa dan penguatan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah. Sistem monitoring berbasis data yang diterapkan memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang terukur. Keberhasilan program ini juga tercermin dari tingginya tingkat kepuasan stakeholder dan meningkatnya prestasi sekolah dalam berbagai aspek. Pengalaman evaluasi di SMA Negeri 1 Pakue memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi sekolah yang efektif.

KESIMPULAN

Perencanaan Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah

Perencanaan manajemen Sekolah Penggerak dan pengembangan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Pakue telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Proses perencanaan diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang representatif, yang melakukan analisis mendalam terhadap konteks dan kebutuhan sekolah. Perencanaan program mencakup berbagai aspek penting termasuk pembelajaran, pengembangan SDM, sarana prasarana, dan pembiayaan. Pengembangan kapasitas guru mendapat perhatian khusus melalui perencanaan program pelatihan berkelanjutan, sistem mentoring, dan pembentukan komunitas belajar profesional. Aspek budaya sekolah direncanakan dengan penekanan pada penguatan nilai-nilai kolaborasi, inovasi, dan kemandirian yang terintegrasi dalam program sekolah. Sistem monitoring dan evaluasi dirancang secara komprehensif dengan instrumen yang terukur dan mekanisme tindak lanjut yang jelas, memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi program.

Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah

Implementasi program di SMA Negeri 1 Pakue menunjukkan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Perubahan fundamental terlihat dalam praktik pembelajaran yang telah bergeser dari teacher-centered menjadi student-centered, dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek dan *inquiry* yang efektif. Program pengembangan profesional guru berjalan dengan baik melalui kombinasi pelatihan formal, pendampingan intensif, dan sharing practice dalam komunitas belajar profesional. Budaya

sekolah mengalami transformasi positif yang terlihat dari penguatan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan. Sistem pendampingan dan supervisi pembelajaran berjalan secara terstruktur dengan pemberian feedback yang konstruktif kepada guru. Keterlibatan stakeholder dalam implementasi program juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, termasuk partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kepemimpinan yang transformatif dan sistem pendukung yang efektif.

Evaluasi Manajemen Sekolah Penggerak dan Budaya Sekolah

Evaluasi program di SMA Negeri 1 Pakue telah dilaksanakan secara sistematis dan menunjukkan hasil yang komprehensif dalam berbagai aspek. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat evaluasi triwulan yang melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, memungkinkan pemantauan progress program secara regular. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas proses dan hasil belajar siswa, termasuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan kolaborasi. Evaluasi pengembangan profesional guru mengindikasikan peningkatan kompetensi dalam penerapan pembelajaran inovatif dan asesmen autentik. Transformasi budaya sekolah terlihat jelas dari perubahan perilaku positif siswa dan penguatan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah. Sistem monitoring berbasis data yang diterapkan memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang terukur. Keberhasilan program ini juga tercermin dari tingginya tingkat kepuasan stakeholder dan meningkatnya prestasi sekolah dalam berbagai aspek. Pengalaman evaluasi di SMA Negeri 1 Pakue memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mendukung transformasi sekolah yang efektif.

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, dapat diketahui transformasi sekolah telah berjalan secara sistematis dan menunjukkan hasil yang positif. Dalam aspek perencanaan, sekolah telah menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan seluruh stakeholder, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pengembangan SDM, dan penguatan budaya sekolah. Implementasi program menunjukkan transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran yang bergeser dari teacher-centered menjadi student-centered, didukung oleh program pengembangan profesional guru yang efektif dan penguatan budaya sekolah yang

konduktiv. Evaluasi program yang dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi guru, dan transformasi positif dalam budaya sekolah. Keberhasilan program ini didukung oleh kepemimpinan yang transformatif, sistem pendampingan yang efektif, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, pengalaman SMA Negeri 1 Pakue memberikan model implementasi yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa dengan penyesuaian sesuai konteks masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, A., Oktaviani, G. S., & Rachman, I. F. (2024). Pentingnya Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 297-309.
- Berliana, F. R., Palupi, F. I., Arianti, D. A., Trihantoyo, S., & Nuphanudin. (2024). Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dr. Soetomo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 18689–18698.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Hadiyanto, S. (2023). Transformasi Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 23-38.
- Hermawan, D. (2023). Transformasi Budaya Sekolah dalam Era Kurikulum Merdeka. *Educational Management Review*, 4(2), 78-92.
- Hidayat, A., & Pratama, S. (2023). Dampak Program Pengembangan Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Teacher Professional Development*, 6(1), 12-27.
- Idialita, I., Yusrizal, Y., & Marwan, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Kota Juang, Kabupaten Bireuen. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 19027-190.
- Kusuma, R., & Wijaya, D. (2023). Evaluasi Program Sekolah Penggerak: Pendekatan Sistemik. *Educational Evaluation Journal*, 5(1), 45-60.
- Kusuma, R. (2023). Strategi Pengembangan Profesional Guru Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 89-104.
- Lilianti, Rosida, W., Adam, Said, H., Kabiba, & Arfin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Din. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2191–2200. <https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Mahdi, M., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). Strategi kepala sekolah dalam pembinaan budaya religius pada sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12686-12695.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Murdianto, M. (2022). Peran TGH. Salman Alfarisi Terhadap Perkembangan Pendidikan

- Islam di Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah NTB. *ALACRITY: Journal of Education*, 118-130.
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Nugraha, A. (2023). Budaya Sekolah sebagai Pendorong Transformasi Pendidikan. *Journal of School Culture*, 4(1), 67-82.
- Nugroho, S. (2022). Kolaborasi Sekolah-Masyarakat dalam Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 112-127.
- Rahmawati, L., & Susanto, H. (2023). Manajemen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Educational Management*, 5(2), 56-71.
- Rahmawati, A. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Penggerak. *Quality Assurance in Education Journal*, 6(2), 134-149.
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadlillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Educatione*, 1(2).
- Sulistiyowati, A., & Prasetyo, B. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Teacher Education*, 6(1), 23-38.
- Suryani, N., & Pratama, R. (2023). Budaya Sekolah sebagai Katalis Perubahan Pendidikan. *Educational Culture Review*, 4(2), 90-105.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1-7. *Kemdikbud*, 4(2), 1-7.
- Widayanti, S. (2022). Perencanaan Strategis Program Sekolah Penggerak: Studi Multi Kasus di Tiga Provinsi. *Strategic Planning in Education Journal*, 3(2), 78-93.
- Widodo, H., & Sumarni, W. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Professional Development Journal*, 8(1), 56-71.
- Wijaya, D. (2023). Sistem Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Educational Assessment Journal*, 5(2), 112-127.
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(2), 17-26.
- Yullyatty Bian, Lilianti, R. (2025). Strategi Kolaboratif dalam Transformasi Pendidikan : Sebuah Perspektif Naratif dalam Mengatasi Tantangan TIK di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 54-67. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.834>